

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di industri kecil *paperbag* Tulungagung “Sisi Kertas” di Dusun Pacet, Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Industri “Sisi Kertas” ini merupakan satu-satunya pembuat *paperbag* di Moyoketen. *Paperbag* ini merupakan tas atau tempat yang sering digunakan untuk souvenir maupun oleh-oleh. Pemilik industri “Sisi Kertas” ini bernama Bapak Rizki atau biasa dipanggil dengan sebutan Kak Rizki. Awalnya industri ini dikerjakan hanya untuk *packaging catering* di “Jasmine Kitchen” yaitu usaha dari istrinya Kas Rizki, yang berada di Desa Tertek, Kecamatan Tulungagung.

Banyak konsumen yang melihat *paperbag* dari *packaging catering* itu, mereka memberikan ulasan yang menginginkan untuk memesan *paper bag* di “Jasmine Kitchen”. Akhirnya dengan banyaknya permintaan dari konsumen, Kak Rizki mendirikan usaha *paper bag* yang diberi nama “Sisi Kertas” ini pada bulan September 2018. Awal usahanya hanya dikerjakan sendiri dari bulan September 2018 sampai Februari 2019, karena pesanan yang masuk hanya beberapa saja dan belum dikenal khalayak ramai.

Melihat semakin banyaknya permintaan konsumen untuk dibuatkan *paper bag*, Kak Rizki merasa bahwa peluang bisnis dan prospek pasarnya bagus akhirnya Kak Rizki kewalahan dan sekarang Beliau

mempunyai 8 karyawan. Usaha yang dirintis sejak September 2018 ini sudah berjalan selama 2 tahun lebih dan terus berkembang sampai sekarang.

## B. Deskripsi Data

### 1. Biaya Produksi ( $X_1$ )

Berikut adalah data biaya produksi yang diperoleh dari laporan keuangan Sisi Kertas Boyolangu Tulungagung tahun 2018-2021 :

**Tabel 4.1**

### **Biaya Produksi Sisi Kertas**

#### **Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari		Rp 6.363.000	Rp 7.405.000	Rp 8.743.000
Februari		Rp 6.120.000	Rp 7.460.000	Rp 9.315.000
Maret		Rp 5.732.000	Rp 7.950.000	
April		Rp 5.874.000	Rp 5.333.000	
Mei		Rp 5.337.800	Rp 6.098.900	
Juni		Rp 5.645.000	Rp 7.125.000	
Juli		Rp 5.680.500	Rp 8.255.500	
Agustus		Rp 5.661.000	Rp 8.145.000	
September	Rp 3.250.000	Rp 5.710.800	Rp 8.246.000	
Oktober	Rp 4.150.000	Rp 6.090.500	Rp 8.275.000	
November	Rp 2.750.000	Rp 6.675.000	Rp 8.720.500	
Desember	Rp 7.575.000	Rp 7.060.000	Rp 8.767.000	

Sumber : Sisi Kertas, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, pada tahun 2018 biaya produksi UMKM Sisi Kertas tertinggi sebesar Rp 7.57.000,00, sedangkan biaya produksi terendah sebesar Rp 2.750.000,00. Pada tahun 2019 biaya produksi tertinggi sebesar Rp 7.060.000,00, sedangkan biaya produksi terendah sebesar Rp 5.337.000,00. Pada tahun 2020 biaya produksi tertinggi sebesar Rp 8.767.000,00 sedangkan biaya produksi terendah sebesar Rp 5.333.000,00. Pada tahun 2021 biaya produksi tertinggi sebesar Rp 9.315.000,00, sedangkan biaya produksi terendah sebesar Rp 8.743.000,00.

## 2. Biaya Promosi ( $X_2$ )

Berikut adalah data biaya promosi yang diperoleh dari laporan keuangan Sisi Kertas Boyolangu Tulungagung tahun 2018-2021 :

**Tabel 4.2**

### **Biaya Promosi Sisi Kertas**

#### **Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari		Rp 220.000	Rp 220.000	Rp 220.000
Februari		Rp 370.000	Rp 1.050.000	Rp 220.000
Maret		Rp 220.000	Rp 220.000	
April		Rp 220.000	Rp 220.000	
Mei		Rp 370.000	Rp 220.000	

Juni		Rp 925.000	Rp 220.000	
Juli		Rp 220.000	Rp 220.000	
Agustus		Rp 220.000	Rp 1.020.000	
September	Rp 220.000	Rp 370.000	Rp 220.000	
Oktober	Rp 220.000	Rp 1.150.000	Rp 220.000	
November	Rp 220.000	Rp 220.000	Rp 220.000	
Desember	Rp 220.000	Rp 370.000	Rp 220.000	

Sumber : Sisi Kertas, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pada tahun 2018 biaya promosi UMKM Sisi Kertas tertinggi sebesar Rp 220.000,00, sedangkan biaya promosi terendah sebesar Rp 220.000,00. Pada tahun 2019 biaya promosi tertinggi sebesar Rp 1.150.000,00, sedangkan biaya promosi terendah sebesar Rp 220.000,00. Pada tahun 2020 biaya promosi tertinggi sebesar Rp 1.050.000,00 sedangkan biaya promosi terendah sebesar Rp 220.000,00. Pada tahun 2021 biaya promosi tertinggi sebesar Rp 220.000,00, sedangkan biaya produksi terendah sebesar Rp 220.000,00.

### 3. Harga Jual Produk ( $X_3$ )

Berikut adalah data harga jual produk yang diperoleh dari laporan keuangan Sisi Kertas Boyolangu Tulungagung tahun 2018-2021 :

**Tabel 4.3**

**Harga Jual Produk Sisi Kertas**

**Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari		Rp 1.300	Rp 1.700	Rp 2.000
Februari		Rp 1.300	Rp 1.700	Rp 2.000
Maret		Rp 1.300	Rp 1.700	
April		Rp 1.500	Rp 1.700	
Mei		Rp 1.500	Rp 1.700	
Juni		Rp 1.500	Rp 1.700	
Juli		Rp 1.500	Rp 1.700	
Agustus		Rp 1.500	Rp 2.000	
September	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 2.000	
Oktober	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 2.000	
November	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 2.000	
Desember	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 2.000	

Sumber : Sisi Kertas, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada tahun 2018 harga jual produk UMKM Sisi Kertas tertinggi sebesar Rp 1.300,00, sedangkan harga jual produk terendah sebesar Rp 1.300,00. Pada tahun 2019 harga jual produk tertinggi sebesar Rp 1.500,00, sedangkan harga jual produk terendah sebesar Rp 1.300,00. Pada tahun 2020 harga jual produk tertinggi sebesar Rp 2.000,00 sedangkan harga jual produk terendah

sebesar Rp 1.700,00. Pada tahun 2021 harga jual produk tertinggi sebesar Rp 2.000,00, sedangkan harga jual produk terendah sebesar Rp 2.000,00.

#### 4. Laba Bersih Usaha (Y)

Berikut adalah data laba bersih usaha yang diperoleh dari laporan keuangan Sisi Kertas Boyolangu Tulungagung tahun 2018-2021 :

**Tabel 4.4**

**Laba Bersih Usaha Sisi Kertas**

**Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari		Rp 1.052.000	Rp 3.875.000	Rp 7.912.000
Februari		Rp 969.000	Rp 3.946.000	Rp 7.520.000
Maret		Rp 1.299.000	Rp 5.280.000	
April		Rp 1.261.000	Rp 1.297.000	
Mei		Rp 1.407.700	Rp 3.706.100	
Juni		Rp 885.000	Rp 5.030.000	
Juli		Rp 1.643.000	Rp 4.779.500	
Agustus		Rp 1.754.000	Rp 4.285.000	
September	Rp 550.000	Rp 1.704.200	Rp 6.123.000	
Oktober	Rp 750.000	Rp 2.194.500	Rp 6.380.500	
November	Rp 500.000	Rp 3.220.000	Rp 7.243.000	
Desember	Rp1.183.000	Rp 2.815.000	Rp 7.553.000	

Sumber : Sisi Kertas, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pada tahun 2018 laba bersih usaha UMKM Sisi Kertas tertinggi sebesar Rp 1.183.000,00, sedangkan laba bersih usaha terendah sebesar Rp 500.000,00. Pada tahun 2019 laba bersih usaha tertinggi sebesar Rp 3.220.000,00, sedangkan laba bersih usaha terendah sebesar Rp 885.000,00. Pada tahun 2020 laba bersih usaha tertinggi sebesar Rp 7.553.000,00 sedangkan laba bersih usaha terendah sebesar Rp 1.297.000,00. Pada tahun 2021 laba bersih usaha tertinggi sebesar Rp 7.912.000,00, sedangkan laba bersih usaha terendah sebesar Rp 7.520.000,00.

### **C. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan uji statistik deskriptif dari data *Biaya Produksi, Biaya Promosi, Harga Jual Produk, dan Laba Bersih Usaha*.

**Tabel 4.5**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	30	2750000	9315000	6650450	1630840.429
Biaya Promosi	30	220000	1150000	348833.3	280571.103
Harga Jual	30	1300	2000	1616.67	256.076
Laba Bersih	30	500000	7912000	3270583.3	2412172.877
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.750.000,00, nilai maksimum Rp 9.315.000,00, nilai rata-rata Rp 6.650.450,00, dan standar deviasi Rp 1.630.840,43. Pada variabel biaya promosi nilai minimum sebesar Rp 220.000,00, nilai maksimum Rp 1.150.000,00, nilai rata-rata Rp 348.833,33, dan standar deviasi Rp 280.571,10. Pada variabel harga jual nilai minimum sebesar Rp 1.300,00, nilai maksimum Rp 2.000,00, nilai rata-rata Rp 1.616,67, dan standar deviasi Rp 256,08. Pada variabel laba bersih nilai minimum sebesar Rp 500.000,00, nilai maksimum Rp 7.912.000,00, nilai rata-rata Rp 3.270.583,30, dan standar deviasi Rp 2.412.172,00.

## D. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk untuk menguji apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4..6**

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.2705833E6
	Std. Deviation	2.30161488E6
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.135
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,644 dan lebih besar dari 0,05 ( $0,644 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk membuktikan atau menguji adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya keyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dan sebaliknya. Apabila nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dan sebaliknya

**Tabel 4.7****Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9.647E6	930756.777		-10.365	.000		
1 Biaya Produksi	.542	.141	.355	3.848	.001	.404	2.478
Biaya Promosi	-1.233	.505	-.143	-2.439	.022	.997	1.003
Harga Jual	6085.622	870.982	.646	6.987	.000	.403	2.482

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel biaya produksi sebesar 0,404, variabel biaya promosi sebesar 0,997, dan variabel harga jual sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji di atas nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

2) Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai VIF untuk variabel biaya produksi sebesar 2,478, variabel biaya promosi sebesar 1,003, dan variabel harga jual produk sebesar 2,482. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji di atas nilai VIF kurang dari 10,00, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroksiditas**

Uji heteroksiditas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroksiditas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji Park, yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai  $\ln U_i^2$  ( $\ln$  nilai residual yang dikuadratkan). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 3) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroksiditas.
- 4) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroksiditas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroksistas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.217	3.138		7.718	.000
1 Biaya Produksi	-7.999E-7	.000	-.487	-1.685	.104
Biaya Promosi	1.382E-6	.000	.149	.811	.425
Harga Jual	.004	.003	.382	1.320	.198

a. Dependent Variable:

LnRes\_2

Sumber : SPSS 16.0, data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi biaya produksi sebesar 0,104, biaya promosi sebesar 0,425, dan harga jual sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroksistas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.900	762416.731	1.663

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Promosi, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai D-W sebesar 1,663. Nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,663 < +2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dimana model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots b_nX_n$$

Dimana :

Y = variabel terikat

a = konstanta

$b_1, b_2, b_n$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1, X_2, X_n$  = variabel bebas

e = standart eror

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9646967.07346564	930756.777		-10.365	.000
1 Biaya Produksi	.542	.141	.355	3.848	.001
Biaya Promosi	-1.233	.505	-.143	-2.439	.022
Harga Jual	6085.622	870.982	.646	6.987	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -9646967.07346564 + 0,542 (X1) - 1,233 (X2) + 6085.622 (X3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -9646967.07346564, artinya apabila variabel biaya produksi, biaya promosi, dan harga jual bernilai 0, maka laba bersih usaha bernilai sebesar -9646967.07346564.

- b. Koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,542 artinya setiap peningkatan 1 satuan biaya produksi, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,542 dengan asumsi variabel biaya promosi dan harga jual tetap.
- c. Koefisien regresi biaya promosi sebesar  $-1,233$  artinya setiap peningkatan 1 satuan biaya promosi, maka akan menurunkan laba bersih dengan asumsi variabel biaya produksi dan harga jual tetap.
- d. Koefisien regresi harga jual sebesar 6085.622 artinya setiap peningkatan 1 satuan harga jual, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 6085.622 dengan asumsi variabel biaya produksi dan biaya promosi tetap.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji t**

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan uji t:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a$  : Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Atau

Apabila  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Apabila  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9646967.07346564	930756.777		-10.365	.000
1 Biaya Produksi	.542	.141	.355	3.848	.001
Biaya Promosi	-1.233	.505	-.143	-2.439	.022
Harga Jual	6085.622	870.982	.646	6.987	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1) Pengujian Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa biaya produksi

berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Artinya bahwa apabila biaya produksi meningkat maka laba bersih juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila biaya produksi menurun maka laba bersih juga akan menurun.

## 2) Pengujian Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, tetapi dalam t-hitung bernilai negatif (-2.439). Sehingga dapat diartikan bahwa biaya promosi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Artinya bahwa apabila biaya promosi meningkat maka laba bersih tidak akan meningkat. Demikian pula apabila biaya promosi menurun maka laba bersih juga tidak akan menurun, atau bisa meningkat

## 3) Pengujian Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel harga jual sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Artinya bahwa apabila harga jual meningkat maka laba bersih akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila harga jual menurun maka laba bersih juga akan menurun.

## b. Uji F

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui tafsiran parameter secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Langkah-langkah pengujian:

$H_0 : b = 0$ , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$ , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-k-1)

- Apabila F hitung  $\geq$  F tabel atau sig  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak.

- Apabila F hitung  $<$  F tabel atau sig  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.536E14	3	5.121E13	88.096	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.511E13	26	5.813E11		
Total	1.687E14	29			

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Promosi, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 88,096 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan biaya produksi, biaya promosi dan harga jual terhadap laba bersih.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (motivasi dan budaya kerja) terhadap variabel dependen (produktivitas kinerja karyawan) yang dinyatakan dengan  $R^2$  atau koefisien determinasi. Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Rumus :  $R^2 = r^2 \times 100 \%$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Tabel 4.13

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.900	762416.731

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Promosi, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 90,0 atau 90%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari biaya produksi, biaya promosi, dan harga jual terhadap variabel terikat laba bersih pada UMKM Sisi Kertas sebesar 90%. Sedangkan sisanya sebesar 10% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.